

IMPLEMENTASI APLIKASI BELAJAR SISWA PLUS UNTUK MENGATASI MASALAH PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN KARAKTER DI MASA PANDEMI

Shefa Dwijayanti Ramadani^{*1}, *Agus Budiyo*², *Masdukil Makruf*³
^{1,2,3}Universitas Islam Madura; PP Miftahul Ulum Bettet Pamekasan
shefadwijayanti@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic around the world had caused many problems in various sectors of life, including education. Educational institutions that had not mastered the integration of Information and Communication Technology (ICT) yet during teaching and learning process then faced challenges and obstacles when they had to implement an online learning system. Meanwhile, some of the children who have special needs had natural limitations that inhibit their learning process, and were getting worse with online learning conditions. The method used in this community service program adopted several stages of development research that were combined to the stages of the community service program. The stages of the program were carried out through four stages, namely the preparation, implementation, mentoring, and evaluation stages. The results of the program showed that the teacher had a high understanding of the use of the Siswa Plus learning application with an average score of 88.07. Thus, teachers are expected to be able to provide a good quality and attractive online learning services for students with special needs.

Key words: covid-19, online learning, special needs education

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang dialami secara global telah menyebabkan banyak masalah pada berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Institusi pendidikan yang belum menguasai integrasi Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK) dalam pengajaran mengalami tantangan dan hambatan besar ketika harus melaksanakan sistem pembelajaran secara online. Sementara itu, sebagian anak bangsa yang memiliki kebutuhan khusus telah memiliki keterbatasan alamiah yang menghambat proses belajarnya, dan semakin terpuruk dengan kondisi pembelajaran secara online. Metode yang digunakan dalam melaksanakan program ini mengadopsi beberapa tahapan penelitian pengembangan yang disesuaikan dengan tahapan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang tinggi terhadap penggunaan aplikasi Siswa Plus dengan rerata skor sebesar 88,07. Dengan demikian, guru diharapkan mampu memberikan layanan pembelajaran online secara berkualitas dan menarik bagi siswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci: pembelajaran online, covid-19, sekolah luar biasa

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi Mitra

Merebaknya pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) di seluruh dunia telah mengubah hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penanganan wabah yang mudah menyebar mendorong para pemimpin di dunia mengembangkan aturan ketat untuk memutus penyebaran Covid-19. Tindakan preventif berupa *social distancing* dan isolasi diri dijalankan untuk mendukung keselamatan diri dan masyarakat [1]. Kebijakan serupa yakni “pembatasan sosial berskala besar” juga diambil oleh pemerintah Indonesia pada Maret 2020 sebagai respon terhadap meningkatnya jumlah kasus terinfeksi Covid-19. Hal tersebut diikuti oleh peraturan lainnya untuk bekerja, belajar, dan berdoa dari rumah.

Pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar yang ditetapkan Pemerintah Indonesia telah berdampak pada rutinitas masyarakat dan siswa dalam sistem pembelajaran. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan sistem online untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa dibebani dengan tuntutan pencapaian persyaratan kurikulum. Sebagai akibatnya, pandemi telah mempengaruhi tata cara dan sarana belajar, serta mempengaruhi semua pemangku kepentingan yakni guru, siswa, dan institusi pendidikan.

Selama penerapan pembelajaran di rumah dimulai, para stakeholder pendidikan yang belum menguasai integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran menghadapi berbagai tantangan dan hambatan besar. Kesiapan sekolah dalam menggunakan layanan pembelajaran online juga menjadi isu hangat bagi kalangan ilmiah sejak kemunculan pandemi Covid-19 [1,2,3]. Tantangan yang umum dikemukakan yaitu berkaitan dengan konektivitas internet; sementara tantangan lainnya yaitu berkaitan dengan tingkat kesiapan, kompetensi guru, pendanaan, dan perangkat untuk pembelajaran jauh.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Bugih Pamekasan adalah salah satu institusi pendidikan yang menghadapi permasalahan besar dalam memberikan layanan pendidikan pada masa Pandemi. SLB Negeri Bugih Pamekasan merupakan satu-satunya sekolah khusus penyandang difabel/disabilitas berstatus sekolah luar biasa negeri dari 6 sekolah luar biasa di wilayah Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini telah melalui pengalaman panjang melayani siswa berkebutuhan khusus sejak tahun 1983. Dengan pengalaman panjang tersebut tidak serta merta permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dapat terselesaikan dengan sendirinya. Terdapat sejumlah permasalahan penting yang dihadapi oleh sekolah pada masa pandemi namun belum terselesaikan sehingga sangat membutuhkan bantuan penyelesaian.

Berdasarkan hasil analisis situasi melalui wawancara dan pengisian angket dengan kepala sekolah dan dewan guru di sekolah, para guru menghadapi kendala dalam menyajikan sumber belajar/media yang dapat digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus selama proses belajar dari rumah. Permasalahan

lain yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran online, terlebih sampai dengan saat ini masih belum tersedia platform *e-learning* atau aplikasi belajar online yang tersedia untuk anak berkebutuhan khusus. Kesulitan yang dialami oleh guru tidak hanya dalam hal penyampaian materi, tetapi juga dalam memberikan latihan, evaluasi belajar, dan umpan balik yang sesuai dari proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Bantuan kuota internet yang diberikan oleh pemerintah selama ini, bahkan tidak dapat dipergunakan secara optimal karena guru belum menguasai cara memberikan layanan pendidikan secara efektif menggunakan sistem pembelajaran online. Sebaliknya, metode intervensi yang selama ini dilakukan guru melalui aplikasi *WhatsApp* (WA) tidak selalu disambut baik oleh orang tua dan banyak mengalami hambatan.

Kondisi tersebut sangat memprihatinkan sebab siswa yang secara alami telah memiliki hambatan dalam proses belajarnya, kini semakin terpuruk dengan keterbatasan layanan pendidikan dan pengajaran yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Adebisi et al. [4] bahwa di seluruh dunia, bidang pendidikan kebutuhan khusus dan siswanya selalu menghadapi segala bentuk masalah dan hambatan yang berkisar dari fisik, sosial, ekonomi hingga sikap. Effendi [5] juga menambahkan bahwa siswa berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan fokus terhadap proses belajar yaitu dengan cara mengabaikan kekurangan yang dimiliki dan memaksimalkan potensi daya tangkap dari indera yang lainnya. Selama kondisi semacam ini terus dialami oleh para siswa berkebutuhan khusus, terlebih saat ini pandemi masih belum berakhir, maka implementasi pembelajaran pasca pandemi di masa-masa mendatang juga masih sangat membutuhkan ketersediaan sarana pembelajaran online yang lengkap dan terpadu. Konten dan fitur yang disediakan juga semestinya mengakomodir kebutuhan khusus siswa. Sementara para guru perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan manajemen pembelajaran secara online.

Adapun permasalahan berikutnya yaitu berkenaan dengan kendala mitra dalam menanamkan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dalam cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak [6]. Jika merujuk pada empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO yakni (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*, maka pembentukan karakter ditujukan pada pilar ketiga yaitu belajar agar dapat menerima dirinya sendiri dan bermanfaat bagi orang lain, serta pilar keempat yaitu belajar agar bisa hidup bermasyarakat secara global. Sejalan dengan UNESCO, pendidikan karakter di dalam kurikulum pendidikan nasional juga dibentuk melalui pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa yang dapat dicapai melalui pembelajaran tidak langsung melalui keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah. Namun sayangnya, melalui pembelajaran jarak jauh, maka upaya membangun karakter siswa melalui pembelajaran tidak langsung menjadi kurang mungkin untuk dilakukan oleh guru. Sementara masih banyak wali murid yang kurang

kesadaran tentang penanaman karakter saat mendampingi siswa belajar di rumah. Oleh karenanya, maka diperlukan implementasi suatu platform pembelajaran yang tidak hanya mendukung penguasaan pengetahuan tetapi juga mewadahi pengembangan karakter pada anak.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dipaparkan, maka permasalahan utama yang hendak diselesaikan melalui program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sebagai berikut.

1. Belum tersedianya sumber belajar/media pembelajaran yang sesuai untuk karakteristik dan keadaan siswa berkebutuhan khusus. Kehadiran media pembelajaran tersebut diharapkan memiliki spesifikasi khusus yang dapat memfasilitasi anak-anak dengan berbagai tipe gangguan seperti tuna rungu, tuna netra, tuna grahuta dan lainnya agar dapat memahami materi secara optimal.
2. Belum tersedianya sarana pembelajaran online yang lengkap dan terpadu sebagai bentuk inovasi pembelajaran online serta untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru dalam hal penyampaian materi, maupun dalam memberikan latihan, evaluasi belajar, dan umpan balik saat melakukan pembelajaran dari rumah selama masa pandemi dan pasca pandemi Covid-19.
3. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus secara online (daring).
4. Kurangnya pendidikan karakter bagi para siswa selama belajar dari rumah, terutama karena faktor keterbatasan jangkauan guru dan kurangnya kesadaran orang tua untuk menanamkan pendidikan karakter selama mendampingi aktivitas belajar siswa. Oleh karenanya, maka diperlukan upaya pengembangan karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan dan tercipta generasi unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program ini mengadopsi beberapa tahapan penelitian pengembangan yang disesuaikan dengan tahapan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Secara garis besar tahapan program PKM dilaksanakan melalui empat tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

a) Analisis Kebutuhan

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah penting yang dihadapi oleh mitra dan rencana solusi yang diperlukan. Pada tahap ini tim pengusul melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dan angket kepada kepala sekolah dan guru pengajar. Angket yang diberikan dalam bentuk google form juga telah melalui validasi ahli bahasa sehingga isi angket dapat tersampaikan dan lebih mudah dipahami. Hasil analisis kebutuhan selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk merumuskan solusi pemecahan masalah.

b) Perancangan Desain Produk

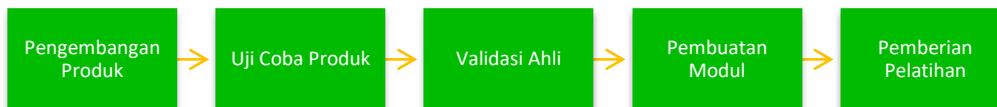
Hasil analisis kebutuhan diantaranya merekomendasikan pengembangan inovasi produk pembelajaran berupa media pembelajaran berbasis video animasi bermuatan karakter (Produk I) dan aplikasi pembelajaran online “Siswa Plus” bermuatan karakter (Produk II). Kedua produk tersebut memiliki spesifikasi untuk mengatasi kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus. Pada tahap ini perancangan desain produk disesuaikan antara kebutuhan, tujuan pembelajaran, materi, aktivitas belajar, serta penilaian hasil belajar siswa. Selanjutnya tim pengusul sesuai dengan bidang keahliannya saling berkordinasi, sehingga dihasilkan desain awal produk berupa purwarupa (prototype) dari produk yang dikembangkan.

c) FGD Tim Pengusul dengan Mitra

FGD dilakukan untuk melakukan koordinasi antara tim pengusul dan mitra mengenai pelaksanaan program, mendiskusikan kesesuaian rancangan desain produk yang akan dikembangkan, dan peran serta mitra selama pelaksanaan program.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang telah dirancang sebelumnya sehingga dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah mitra. Alur bagan pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

3. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dan pembinaan dilakukan untuk membantu mitra dalam mengimplementasikan hasil dari pelatihan yang telah dilakukan.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program yang telah dilaksanakan, meliputi evaluasi proses, evaluasi akhir, dan tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pengenalan dan pelatihan implementasi aplikasi belajar Siswa Plus bagi guru-guru di SLB Negeri Bugih Pamekasan untuk mengatasi masalah pembelajaran dan pengembangan karakter yang dihadapi selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2021 tersebut dimulai pada pukul 08.00 hingga pukul 12.00 WIB dengan diikuti langsung oleh kepala sekolah, 15 dewan guru, 3 instruktur, dan asisten instruktur sebanyak 5 orang. Foto bersama antara tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan sejumlah peserta ditunjukkan pada Gambar 1.

Pelatihan implementasi aplikasi Siswa Plus oleh tim pengabdian dimulai dengan menyajikan hikmah pandemi sebagai momen memperkuat digitalisasi pendidikan serta analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) digitalisasi pembelajaran selama pandemi untuk memotivasi para guru agar tetap bersemangat dan bangkit dalam keterpurukan menghadapi tantangan pembelajaran di masa pandemi, sehingga layanan pembelajaran pendidikan dapat tetap diberikan secara optimal (Gambar 2). Upaya ini pun membuahkan hasil, para peserta nampak antusias dan terlibat aktif selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pelaksana PKM dengan Peserta Pelatihan



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim

Materi berikutnya yang disampaikan oleh instruktur yaitu mengenalkan apa itu Siswa Plus dan bagaimana fitur-fitur yang tersedia di dalamnya. Siswa Plus merupakan sebuah *Learning Management System* (LMS) yang dikembangkan khusus untuk memfasilitasi proses pembelajaran virtual antara guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Aplikasi ini memiliki beberapa menu yang dapat mendukung proses belajar siswa yaitu media pembelajaran, latihan, evaluasi, dan catatan pengembangan karakter. Dengan menggunakan Siswa Plus, maka anak dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Hal ini sejalan dengan penjelasan Viera et. al [7] bahwa LMS menyajikan sistem pembelajaran yang dapat diakses tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat, sehingga sangat mendukung implementasi pembelajaran jarak jauh.

Pada saat kegiatan berlangsung, para guru dibimbing untuk mengakses situs aplikasi belajar tersebut melalui laptop ataupun *smartphone* masing-masing dengan menggunakan akun yang telah didaftarkan di hari sebelumnya (Gambar 3). Setelah peserta mengenal dan mencoba fitur-fitur yang tersedia, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan dan bimbingan teknis mengenai cara mengoperasikan aplikasi sebagai guru non editor, cara mengoperasikan aplikasi sebagai siswa, langkah-langkah dalam menambahkan materi ajar dan latihan, melakukan penilaian, dan dilanjutkan dengan diskusi.

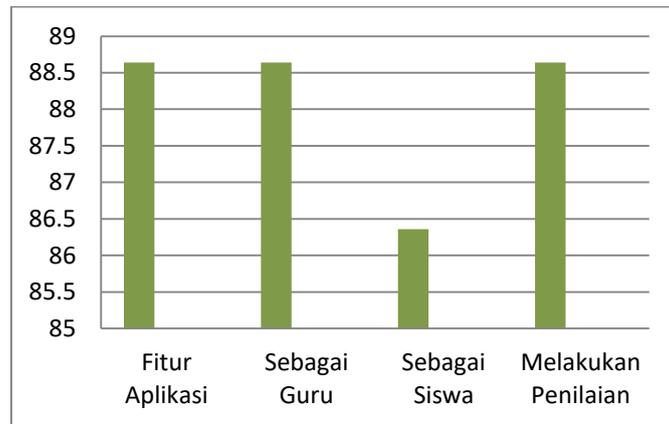


Gambar 3. Tim Mendampingi Peserta dalam Menggunakan Aplikasi Siswa Plus

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini, maka tim pelaksana PKM melakukan evaluasi di akhir kegiatan. Form evaluasi yang disebar kepada peserta kegiatan melalui link *google form* memberikan informasi terkait kebermanfaatan pelaksanaan pelatihan dan bimtek implementasi aplikasi Siswa Plus sebagai berikut.

- a. 81.82% guru memberi penilaian bahwa aplikasi mudah digunakan;
- b. 81.82% guru memberi penilaian bahwa aplikasi sangat lengkap;
- c. 88.64% guru menyatakan aplikasi memiliki alur yang cocok dengan siswa berkebutuhan khusus;
- d. 81.82% guru memberi penilaian bahwa aplikasi sudah menyediakan pengembangan karakter;
- e. 81.82% guru menyatakan aplikasi sudah dapat digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus dengan pendampingan orang dewasa; dan
- f. 90.91% guru menyatakan aplikasi sangat bermanfaat untuk digunakan dalam pembelajaran daring.

Selain memberikan penilaian terhadap aplikasi Siswa Plus, guru juga sudah mengalami pemahaman yang tinggi dalam mengoperasikan aplikasi belajar online siswa plus seperti nampak pada Gambar 4. Dari semua aspek yang dievaluasi, skor rata-rata pemahaman peserta yakni sebesar 88,07. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Hal ini juga terbukti dari respons peserta pada lembar evaluasi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, maka besar harapan tim pelaksana PKM bahwa aplikasi Siswa Plus dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.



Gambar 4. Tingkat Pemahaman Peserta terkait aspek Penguasaan Fitur Aplikasi, Kemampuan Menggunakan Aplikasi sebagai Guru, Kemampuan Menggunakan Aplikasi sebagai Siswa, dan Kemampuan Melakukan Penilaian

Apakah ada masukan dari Bapak/Ibu tentang kegiatan ini atau mengenai aplikasi secara umum?
15 Jawaban

Sangat bagus sekali dalam penggunaan aplikasi ini, sehingga guru2 n siswa bisa lebih maju dan berkembang dalam proses belajar mengajar khususnya di saat pandemi ini.

Dapat membantu siswa dalam pembelajaran online selama masa pandemi

sangat bagus sekali „penyampaian materinya sangat jelas ,apalagi kami sambil di bimbing.untuk aplikasi sudah bagus,fiturnya sangat lengkap.Ditambah lagi ada akun khusus murid juga guru.

Sangat mendukung sekali dlam proses belajar khususnya bagi anak PLb

Gambar 6. Respon Peserta terhadap pelaksanaan Pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat disampaikan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bagi guru-guru SLBN Bugih Pamekasan yaitu:

- 1) Kegiatan PKM telah menghasilkan produk media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus.
- 2) Kegiatan PKM telah menghasilkan produk aplikasi belajar online Siswa Plus.
- 3) Kegiatan PKM menghasilkan produk media pembelajaran dan aplikasi belajar Siswa Plus bermuatan karakter.
- 4) Guru memiliki pemahaman yang tinggi terhadap penggunaan aplikasi Siswa Plus dengan rerata skor sebesar 88,07; sehingga mampu memberikan layanan pembelajaran online secara berkualitas dan menarik bagi siswa berkebutuhan khusus

Saran

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan temuan pengabdian yaitu:

- 1) Guru hendaknya mampu mengupgrade diri guna memberikan fasilitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

- 2) Guru hendaknya terampil dalam menggunakan aplikasi belajar online untuk memberikan pelayanan pembelajaran secara optimal terutama di masa pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Pandey and P. S. Sharma, "Distance Learning in Higher Education during Pandemic: Challenges and Opportunities Management of Technology Enhanced Learning in Higher Education: A Study from Students Perspective in Chhattisgarh View project," *Artic. Int. J. Indian Psychol.*, vol. 8, no. 2, pp. 25–28, 2020, doi: 10.25215/0802.204.
- [2] Rasmitadila et al., "The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia," *J. Ethn. Cult. Stud.*, vol. 7, no. 2, pp. 90–109, 2020, doi: 10.29333/ejecs/388.
- [3] J. M. R. Asio, "Spearheading education during the COVID-19 rife: Administrators level of digital competence and schools readiness on distance learning," *J. Pedagog. Sociol. Psychol.*, vol. 3, no. 1, pp. 19–26, 2021, doi: 10.33902/jpsp.2021364728.
- [4] R. Olanrewaju, A. Corresponding, and J. E. Jerry, "Barriers to special needs education in nigeria," *Int. J. Educ. Res.*, vol. 2, no. 11, pp. 451–462, 2014.
- [5] D. Effendi, "Program Aplikasi Pembelajaran Ipa Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Siswa Kelas V Sdlb Bagian B (Tuna Rungu) Berbasis Multimedia," *Semin. Nasional dan Expo Teknik Elektro 2014*, no. September, pp. 5–10, 2014.
- [6] A. Sahlan and P. A. Teguh, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- [7] I. Vieira, A. P. Lopes, and F. Soares, "The Potential Benefits of Using Videos in Higher Education," *EDULEARN14 CD Proc.*, no. July, pp. 750–756, 2014.